

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an yang meliputi kesulitan membaca, kesulitan menulis dan kesulitan menghafal

A. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan informasi ke dalam otak peserta didik.

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.¹

Dari hasil penelitian di SMP Mujib Ihsan Talun menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Mujib Ihsan Talun mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor, yang pertama adalah faktor minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar belakang atau lingkungan tempat tinggal mereka mereka yang

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: 2011) hal. 143

memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Nini Subini bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti daya ingat siswa yang rendah, terganggunya alat-alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar atau rutinitas, tingkat kecerdasan, minat yang dimiliki, emosi, motivasi, sikap dan perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, kematangan atau kesiapan. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan sekolah, lingkungan sosial.² Karena terdapat faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an maka di SMP Mujib Ihsan Talun mempunyai strategi yaitu perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik. Pedoman atau acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik ialah dengan bertumpu pada program atau perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat seperti silabus dan terutama RPP. Dengan adanya silabus dan RPP tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh guru PAI ketika KBM dan mengetahui materi yang akan disampaikan ketika

² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogyakarta: 2011) hal. 19

KBM. Saat berlangsungnya KBM pun guru PAI di SMP Mujib Ihsan Talun memberi jam tambahan membaca Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca AlQur'an.

B. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan

Pelaksanaan pembelajaran adalah perbuatan guru kepada murid ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup. Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan di SMP Mujib Ihsan Talun untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Al-Qur'an yang dilakukan guru adalah memberikan contoh dengan menuliskan di papan tulis kemudian siswa menirukan tulisan guru di buku mereka masing-masing. Kemampuan menulis peserta didik itu dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (Al-Qur'an).

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa di bandingkan dengan ketrampilan berbahasa yang lain.³

Hasil dari penelitian tersebut selaras dengan konsep yang Sebagaimana diungkapkan Kusnawan dalam bukunya "**Berdakwah Lewat Tulisan**" pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi

³ Ahmad Fuad Effendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009)hlm.

dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.⁴

Belum baiknya kemampuan siswa menulis huruf-huruf hijaiyyah, bukanlah terjadi dengan sendirinya, akan tetapi penyebab-penyebab lain yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini penulis menjumpai beberapa factor yang menyebabkan kualitas kemampuan siswa dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah masih rendah. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih sulitnya siswa dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah, bahwa siswa masih banyak yang belum mengenal huruf-huruf yang bisa disambung
2. dan yang tidak disambung, dan siswa masih belum hafal terhadap huruf-huruf hijaiyyah dan akhirnya mereka sulit menuliskan huruf-huruf tersebut dengan lancar.
3. Disamping itu masih kurangnya siswa latihan atau mengulang pelajaran dirumah, dalam artian sering tidaknya seseorang mengulang kembali ataumenulis kembali di rumah juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang.

Hal tersebut pernah diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto :
“Karena terlatih atau sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya makin dikuasai dan makin mendalam”.⁵

Dari kenyataan tersebut diatas, jelaslah bahwa kemampuan siswa menulis huruf-huruf hijaiyyah di SMP Mujib Ihsan Talun masih tergolong

⁴ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 5

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 1987) h.

Sedang. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa tersebut. Baik faktor yang datang dari luar maupun faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Adapun faktor eksteralnya (dari luar) adalah:

a. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam tiga macam yaitu:

1) Faktor Keluarga yaitu tidak adanya dorongan berupa biaya dari orang tua siswa untuk belajar menulis Al-qur'an. Contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, sehingga rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2) Faktor Lingkungan yaitu contohnya wilayah perkampungan yang kumuh (slum area) dan teman sepermainan yang nakal yang tidak mencerminkan keagamaan.

3) Faktor Sekolah yaitu contohnya tidak adanya fasilitas yang lengkap untuk menunjang kemampuan siswa terhadap penulisan al-Qur'an.⁶

b. Adapun faktor intern (dalam diri siswa) adalah:

1) Siswa belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah terutama huruf awal, tengah dan akhir dan belum hafal terhadap huruf-huruf tersebut.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan " Suatu Pendekatan Baru "*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 173-174

- 2) Masih kurangnya latihan menulis huruf-huruf hijaiyyah dirumah atau mengulang pelajaran di rumah.
- 3) Siswa sama sekali belum pernah mendapatkan pendidikan belajar agama atau belajar hijaiyyah sebelum masuk SMP.
- 4) Siswa terbiasa menulis latin, sehingga mengalami kesulitan untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang mulai dari kanan kekiri.

C. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa arab, sedangkan kita berbahasa indonesia. Tentu semakin susah bagi yang belum terbiasa. Ditambah lagi menghafal Al-Qur'an memerlukan kemampuan tajwid yang standar, yaitu penguasaan terhadap tata cara membaca Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.⁷

Strategi guru PAI di SMP Mujib Ihsan Talun dalam mengatasi kesulitan menghafal dengan cara membaca berulang-ulang. Setiap pagi seluruh siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terutama surat-surat pendek berulang-ulang, dengan berulang-ulang siswa menjadi hafal dengan sendirinya. Akan tetapi ada juga siswa yang jika di beri tugas untuk hafalan di depan guru mereka merasa grogi sehingga apa yang di hafalkan dalam sekejap langsung hilang.

⁷ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.

Seperti yang dikemukakan Al-Qabisi dalam buku Ahmad Syaifuddin menyatakan bahwa ada tiga alasan dalam mengingat, yaitu menghafal, mengerti, dan mengulang kembali tanpa ragu.⁸

Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai langkah awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits. Akan tetapi, hal itu tidak bisa terlepas dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa, secara garis besar sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal cenderung lupa lagi
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan kejiwaan
5. Gangguan lingkungan
6. Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.⁹

⁸ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.82

⁹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 41